

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Fuad 2003, 2). Upaya mencerdaskan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea empat terkait pada beberapa aspek diantaranya adalah bahasa. Bahasa merupakan alat yang vital bagi kehidupan manusia lain. Peranan bahasa sangat penting bagi kehidupan seorang individu, sebab bahasa adalah alat komunikasi, menarik perhatian, dan juga untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Melalui penggunaan bahasa, ilmu dan teknologipun dikembangkan.

Penelitian dan perkembangan manusia menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perubahan yang relatif stabil dan urutannya dapat diperkirakan terjadi pada sembilan tahun pertama kehidupan anak (Yus 2011, 15). Selama rentang usia tersebut, pertumbuhan dan perubahan yang dapat diperkirakan terjadi dalam semua area perkembangan baik fisik, emosional, bahasa dan kognitif, meskipun cara perubahan ini diwujudkan dan dipahami secara berbeda dalam konteks budaya yang berbeda pula. Pengetahuan tentang jenis perkembangan anak sepanjang usia disajikan dalam program yang menyajikan kerangka umum tentang bagaimana guru mempersiapkan lingkungan belajar dan rencana yang

realistik, bertujuan dan penyediaan pengalaman yang sesuai bagi anak (Yus 2011, 15).

Saat lahir, otak bayi lebih mendekati ukuran dewasanya ketimbang struktur fisik lainnya dan terus berkembang dengan kecepatan luar biasa sepanjang masa usia dini (Berk 2012, 156). Fenomena pentingnya pendidikan anak usia dini merupakan keniscayaan. Pendidikan bagi anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut "*the golden age*" (usia emas). Usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk seseorang.

Bahasa adalah sebuah proses yang sangat efektif untuk distimulasi pada usia 1,5 - 3 tahun. Menurut Montessori, usia ini dikatakan sebagai masa penyerapan total (*absorbed mind*), pengenalan dan pemahaman sensoris/panca indera, dilanjutkan dengan perkembangan bahasa yang kemudian penyempurnaan pemahaman-pemahaman panca indera tersebut akan terproses di usia 6 tahun (Yus 2011, 14). Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Kemampuan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, serta yang memungkinkannya untuk berkembang. Tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berpikir serta mencapai kemajuan dalam teknologi seperti sekarang ini.

Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek, dan kejadian yang mereka alami melalui kegiatan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau.

Stimulasi yang baik dapat memperkaya bahasa seorang anak. Bahasa dan kosakata merupakan dasar dari belajar menggambar, menulis dan membaca.

Selain mengembangkan keterampilan psikomotor, menggambar merupakan kegiatan sederhana bagi anak untuk mengembangkan keterampilan bahasanya. Kegiatan menggambar dilakukan oleh anak sebagai kegiatan naluriah, seperti halnya makan, minum, berbicara dan bercerita kepada orang. Gambar juga dapat menjadi media komunikasi anak untuk mengungkapkan pikiran dan menghidupkan perasaan. Melalui gambar, keterampilan bahasa anakpun akan terasah. Anak akan mulai bercerita dan menyebutkan bentuk-bentuk yang digambarkannya.

Keterampilan psikomotor yang juga dapat mengembangkan keterampilan bahasa anak adalah menulis. Menulis merupakan keterampilan motorik halus yang juga dapat membantu anak untuk mengembangkan fungsi bahasanya. Melalui pengenalan simbol-simbol yang ditulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Keterampilan yang membutuhkan latihan ini juga dapat membantu anak mengenal keaksaraan yang bermuara pada bahasa.

Selain keterampilan menggambar dan menulis, ada satu keterampilan lain yang juga berjalan beriringan bersama kedua keterampilan tersebut, yakni keterampilan membaca. Membaca adalah pintu informasi yang akan membuka cakrawala pengetahuan. Keterampilan ini juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan keterampilan bahasa seseorang.

Beberapa taman kanak-kanak ataupun kelompok bermain melupakan pentingnya hal ini, seperti yang dikatakan Newman and Dweyer, 2009 bahwa

Taman Kanak-Kanak sebaiknya memberikan stimulasi yang bermakna dan tidak hanya mengajarkan anak membaca “kata” tanpa adanya pemaknaan di dalam kata tersebut (Pinell dan Fountas 2011, 107).

Mengacu pada ketiga pandangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa sangatlah penting dan sangat disarankan untuk dapat diperkenalkan sejak usia dini melalui pemaknaan yang didapat dari pancainderanya. Lingkungan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan kosa kata anak, di mana anak menggunakan kata-kata sebagai cara untuk memahami konsep-konsep penting. Keterampilan bahasa pada anak sangat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Mereka yang sering memperoleh kosakata dapat berpikir lebih dalam mengekspresikan diri, ekspresi diri mereka juga terlihat dengan lebih jelas, dan anak yang memiliki kosa kata yang kaya dapat lebih cepat belajar hal-hal baru.

Pengetahuan ini membangun lebih banyak penguasaan kata lagi, sehingga pada saat anak-anak ke sekolah mereka akan memiliki dua keterampilan penting untuk kemudian dapat membaca sukses, yaitu pengetahuan tentang dunia mereka dan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, anak belajar membaca agar anak bisa membaca untuk belajar.

Sebuah kongres pada tahun 1997, “Director of the National Institute of Child health and Human Development” (NICHD) melalui hasil penelitian ilmiahnya “*Teaching Children to Read An Evidence-Based Assessment of the Science Research Literature on Reading and Its Implications for Reading Instruction*” menyatakan bahwa memperkenalkan membaca di usia dini dapat

mencegah kesulitan membaca pada anak, dan penggunaan instruksi fonetik dalam mengajarkan membaca dapat membantu anak yang memiliki kesulitan membaca dalam mengorespondensi dan merangkaikan bunyi-bunyi huruf pada sebuah kata (Paciorek 2002, 225).

Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini haruslah menyenangkan dan merangsang ketertarikan mereka dengan menggunakan kegiatan dan pendekatan yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Lingkungan belajar hendaknya mendorong anak untuk menyukai bacaan seperti memberikan berbagai buku bacaan yang bermakna dan menarik. Termasuk di dalamnya bagaimana guru menggunakan pendekatan dalam memperkenalkan anak membaca. Tidak sedikit guru yang kaku dan kurang membuka wawasannya untuk mempelajari berbagai pendekatan dalam mengajar.

Taman Kanak-Kanak Saint John's Catholic School ikut berkontribusi aktif dalam memberikan stimulasi pengenalan keaksaraan dengan seoptimal mungkin agar dapat menjadi dasar pembentukan keterampilan membaca dan pengenalan huruf. Bahasa Inggris yang menjadi bahasa pengantar pembelajaran menjadi pembiasaan bagi anak untuk mengenal kosa kata dalam bahasa Inggris. Metode yang digunakan selama ini adalah dengan memperkenalkan kosa kata secara tematik, membaca di dalam kelompok kecil (*guided reading*) dan juga membaca bersama (*shared reading*). Selain itu, sekolah ini juga menggunakan fonik melalui metode *Jolly Phonics*, di mana murid diperkenalkan dengan simbol huruf melalui buku bergambar dengan melantunkan lagu dan melakukan gerakan yang merepresentasikan bunyi hurufnya secara bersama-sama (*Classical*). Kegiatan

tersebut dirasa cukup baik sebagai cara-cara memperkenalkan huruf dan membaca kepada murid.

Namun demikian, guru masih menemukan masalah, ternyata masih ada anak yang sulit menangkap dan mengenal huruf di kelas. Guru Taman Kanak-Kanak berusaha untuk mencari informasi dengan melakukan refleksi dan observasi tentang penyebab kesulitan murid membaca dan mengenal huruf. Dari hasil observasi ditemukan bahwa dari 70 anak *Kindergarten 2* yang terbagi dalam 3 kelas paralel, terdapat 36 anak yang sudah bisa menggambar lancar, menulis dan membaca kalimat sederhana, 24 anak yang sudah bisa menggambar lancar, membaca dan menulis kata yang terdiri dari 3 huruf (*three letter words*), dan 10 anak yang belum lancar menggambar dan mengekspresikan bahasanya melalui gambar, membaca, dan baru mulai menulis huruf dan kata dengan benar. Beberapa alasan atau penyebab yang dapat diamati dari masalah ini, yaitu anak memerlukan perhatian ekstra dan individual, terutama dalam proses membaca, pengenalan huruf, menulis dan menggambar. Selain itu, dirasa bahwa anak perlu memiliki pengalaman sensori langsung untuk menggunakan semua inderanya khususnya merasakan sendiri bentuk huruf yang melalui pancainderanya berikut bunyi huruf secara bersamaan dan menggunakan pengulangan.

Sebagai seorang guru dan Kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak di sekolah tersebut, peneliti melihat pelajaran pengenalan huruf yang ada masih belum begitu memaksimalkan kemampuan anak untuk mengenal huruf. Seperti yang diketahui secara umum bahwa metode *Jolly phonics* seharusnya bisa membantu anak dalam belajar membaca, dalam hal ini adalah anak usia dini. Oleh

karena itu peneliti merasa tertarik untuk melihat kendala yang ada dan mencari cara untuk memaksimalkan metode *Jolly phonics* yang sudah ditetapkan dalam pelajaran membaca anak-anak usia dini (siswa-siswi TK) di sekolah Saint John's tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Mata pelajaran yang diobservasi oleh peneliti adalah mata pelajaran bahasa/*language*, yakni pelajaran yang mengajarkan murid akan pengenalan huruf dengan menggunakan metode fonik. Peneliti ingin melihat apakah pendekatan Montessori dapat membantu anak-anak yang memiliki kemampuan menggambar, menulis dan membaca di bawah ketrampilan teman-temannya pada pelajaran tersebut.

Diharapkan melalui penelitian ini, anak-anak tersebut bisa menunjukkan peningkatan pada keterampilan menggambar, menulis dan membaca permulaan melalui salah satu media pembelajaran pendekatan Montessori, yaitu *sandpaper letters*. Oleh sebab itu, beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini dirumuskan tiga butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan *Sandpaper letters* melalui pendekatan Montessori terhadap keterampilan menggambar permulaan anak *different pace learner*?
2. Apakah ada pengaruh penerapan *Sandpaper letters* melalui pendekatan Montessori terhadap keterampilan menulis permulaan anak *different pace learner*?

3. Apakah ada pengaruh penerapan *Sandpaper letters* melalui pendekatan Montessori terhadap keterampilan membaca permulaan anak *different pace learner*?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara menyeluruh, gambaran tentang proses menggambar, menulis, membaca dan pengenalan huruf dengan metode *phonics* yang diaplikasikan dengan menggunakan pendekatan Montessori, disampaikan dengan bentuk pengajaran langsung serta pengaruhnya bagi peningkatan keterampilan menggambar, menulis dan membaca permulaan di usia 5-6 tahun, khususnya bagi murid kelas *Kindergarten* 2 di sekolah Saint John's yang berada di tingkat terendah dalam menggambar, menulis dan membaca. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Secara rinci penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis:

1. Penerapan *Sandpaper letters* melalui pendekatan Montessori berpengaruh terhadap keterampilan menggambar permulaan anak *different pace learner*.
2. Pengaruh penerapan *Sandpaper letters* melalui pendekatan Montessori terhadap keterampilan menulis permulaan anak *different pace learner*.
3. Pengaruh penerapan *Sandpaper letters* melalui pendekatan Montessori terhadap keterampilan membaca permulaan anak *different pace learner*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, murid dan sekolah dalam meningkatkan serta memperbaiki kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf.

1.4.1. Manfaat teoritis:

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah bukti empiris dan pengetahuan tentang pendekatan Montessori dan dapat membantu murid-murid *slow learner* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menggambar, menulis dan membaca permulaan.

1.4.2. Manfaat praktis:

Bagi Pengembangan Dunia Keilmuan

Sebagai referensi ilmiah tentang materi pengembangan menggambar, menulis dan membaca untuk anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Bagi Orang Tua

Pendidikan anak usia dini lebih banyak melibatkan pendidikan keluarga. Bagi orang tua hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan untuk menjadi dasar untuk memberikan stimulasi menggambar, menulis dan membaca permulaan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pendekatan Montessori yang dapat meningkatkan keterampilan menggambar, menulis dan membaca permulaan.

Bagi guru

Memperkenalkan salah satu alat Montessori, *Sandpaper Letters* sebagai alat yang dapat mengembangkan keterampilan murid dalam menggambar, menulis dan membaca permulaan.

Membantu guru dalam memberikan pendekatan lain dalam pembelajaran di kelas terutama pembelajaran menggambar, menulis dan membaca permulaan.

Bagi siswa

Melatih sensori anak usia dini dengan cara melihat, meraba, mendengar, dan mengucapkan bunyi yang juga mempermudah anak untuk mengenal, merasakan bentuk, dan merangsang indera penglihat dan pendengaran.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pengajaran tentang pengenalan membaca permulaan di kelas TK B (dalam penelitian ini disebut *Kindergarten 2*).

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa usia 5-6 tahun yang berada di kelas *Kindergarten 2* yang tergolong dalam kategori anak yang agak lambat dalam mengenal seluruh huruf dalam alfabet dan menuliskannya dengan benar.
2. Proses belajar menulis dan membaca permulaan akan dibatasi pada beberapa huruf konsonan dan semua huruf vokal yang kemudian dapat dirangkai menjadi kata-kata sederhana.
3. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian pra eksperimen dengan kelompok kecil dengan pengambilan sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Hal ini dilakukan karena keterbatasan jumlah anak yang sesuai dengan karakteristik dari penelitian ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini disusun dalam lima bab, daftar referensi, dan lampiran, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memberi gambaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka membahas mengenai latar belakang teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang meliputi: penerapan *Sandpaper letters*, hakikat

pembelajaran, pengertian menggambar, tahapan menggambar, pengertian menulis dan tahapannya, membaca, tahapan membaca dan metodenya, teori pembelajaran, bahasa, fungsi bahasa, anak *different pace learner*, karakteristik anak *different pace learner* penerapan pendekatan Montessori dalam membaca permulaan, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, serta rumusan hipotesis.

Bab III: Metodologi Penelitian

Di dalam bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas instrument dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di dalam bab IV akan dibahas analisis data serta hasil dan pembahasan hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab V dalam penelitian ini merupakan bagian akhir dari tesis yang mengemukakan kesimpulan berdasarkan analisis hasil penelitian yang didapatkan, keterbatasan penelitian, saran untuk implementasi, dan saran untuk penelitian mendatang.

Daftar referensi

Daftar referensi berisi daftar data referensi buku, jurnal, artikel yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Lampiran

Di dalam bagian lampiran akan tercantum data-data sehubungan dengan topik penelitian, antara lain; rubrik, lembar soal pretest dan posttest, lembar perhitungan, lembar observasi, lembar checklist huruf, lembar hasil pernyataan *expert judgment*.

